

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Discovery Learning* Tentang
Tumbuhan dan Fungsi Bagian-bagiannya Di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo**

Nurin Afdillah

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Majapahit. 666 B Sidoarjo Telp. 031-8945444; Fax. 031-8949333
e-mail: nurin.afdillah123@gmail.com*

Ringkasan

Penulisan artikel ini mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi dan hambatan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh seorang siswa pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah berproses pada suatu pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan pengalamannya sehingga siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri melalui penemuan pada pengalaman belajar dengan berinteraksi langsung dengan objek, fenomena yang ada disekitar lingkungannya.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

² Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahannya untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

1. Latar Belakang

Dalam proses kehidupan ,manusia membutuhkan sebuah pendidikan, karena pendidikan akan mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi dan menjadi pembeda diantara makhluk lainnya serta mampu menghadapi tuntutan masyarakat di era perkembangan IPTEK . Pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, , disiplin, kerja keras, , bertanggung jawab, mandiri cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani serta menumbuhkan nasionalisme, dan hal itu merupakan tujuan nasional dari sebuah pendidikan nasional. Karena pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting, maka pemerintah melakukan berbagai hal untk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Adapun peningkatan itu bisa dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh dari siswa yang meliputi perubahan pada pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang dimiliki siswa setelah pembelajaran.¹⁶ Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, maka siswa harus bersikap aktif, kreatif, kritis dan inovatif, tetapi pada kenyataanya Dalam sebuah proses pembelajaran masih saja ditemui suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan dikarenakan guru hanya ceramah di depan kelas dan penugasan lembar kerja siswa saja, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar akan menurun. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dalam menentukan model pembelajarannya, karena dengan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar siswa akan meningkat dan akan tercapailah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Menurut Slameto ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor *intern* dan *ekstern*, faktor *intern* adalah faktor dari dalam siswa itu sendiri meliputi bakat, minat, perhatian, kesehatan dan kesiapan. sedangkan

¹⁶ Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Berdasarkan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 155

faktor *ekstern* adalah faktor dari luar siswa seperti keluarga sekolah, waktu, lingkungan dan model pembelajaran yang digunakan guru didalam kelas.¹⁷

Model pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* menurut Rohim, dkk adalah suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa menyusun pengetahuannya sendiri lewat percobaan lalu mendapatkan sebuah penemuan berupa pengetahuan baru pada pengalamannya.¹⁸

Pembelajaran *discovery learning* sangat cocok digunakan untuk pembelajaran IPA, karena dengan metode penemuan siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga siswa mudah untuk memahami materi belajarnya dan pengetahuan yang didapatkan dari pengalamannya secara langsung dari alam akan mudah diingat.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka sangat menarik dilakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo.

2. Penegasan Istilah

a. *Discovery Learning*

Model suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa menyusun pengetahuannya sendiri lewat percobaan lalu mendapatkan sebuah penemuan berupa pengetahuan baru pada pengalamannya.¹⁹ Dalam penulisan artikel ini yang dimaksud dengan *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa yang berperan lebih aktif dari pada gurunya, pengetahuan yang diperoleh siswa lebih ditekankan pada penemuan dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya disekitar lingkungannya.

b. Hasil Belajar

Sesuatu yang dicapai setelah pembelajaran meliputi pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, dan keterampilan.²⁰ Dalam penulisan artikel ini yang dimaksud

¹⁷ Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 54

¹⁸ Rohim dkk. (2012). *Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif*. Unnes Physict Education Journal. 2

¹⁹ Ibid. 2

²⁰ Hamalik, Oemar. (2004). *Proses belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 31

dengan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran berupa perubahan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning* tentang tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo?
- b. Apa saja hambatan yang ditemui dalam metode pembelajaran tentang tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo?

4. Tujuan Penulisan

- a. Menganalisis implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning* tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo?
- b. Menjelaskan hambatan yang ditemui dalam pembelajaran implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning* tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo?

B. PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar.²² Dan dari sisi guru tindak mengajar diakhiri

²¹ Sudjana, Nana. (2009) *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya. 3

²² Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 3

dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, diantaranya sebagai berikut : evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya menilai hasil ulangan.²³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa berupa perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah proses pembelajaran. Hasil belajar bisa diketahui melalui evaluasi hasil belajar seperti tes dan ulangan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

2. *Discovery Learning*

Model pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai objek pembelajaran, karena setiap siswa mempunyai kemampuan dasar yang mampu dikembangkan secara optimal dengan kemampuannya sendiri.²⁴ Sehingga siswa bisa menyusun pengetahuannya sendiri melalui proses belajar dalam penemuan di lingkungannya.

Menurut Roestiyah model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan lebih aktif dari pada gurunya, dimana proses pembelajarannya meliputi mengasimulasi konsep lalu menggolongkan dan menjelaskannya. Jadi siswa mempunyai peran yang banyak dalam proses pembelajarannya.²⁵

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berbasis penemuan agar siswa bersifat lebih aktif dalam pembelajaran, ilmu pengetahuan yang ditemukan sendiri lewat penemuan akan mudah di ingat sehingga bisa menganalisis sebuah permasalahan yang dihadapinya.²⁶

²³ Ibid. 27

²⁴ Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan dan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 39

²⁵ Roestiyah, N.K. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 20

²⁶ Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia. 282

Wilcox (dalam Hosnan) menyatakan bahwa siswa akan terdorong untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena pengalaman-pengalaman mereka dalam melakukan percobaan penemuan itu sehingga mereka menemukan konsep-konsep untuk diri mereka sendiri.²⁷

Model *discovery* merupakan pembelajaran dari pengalaman langsung dan penemuan, dan pemahaman ide-ide penting terhadap disiplin ilmu, melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun materi pembelajarannya dibentuk dalam pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan dari penemuannya sendiri bukan dari pemberitahuan dari gurunya. Bruner (dalam Kemendikbud) mengemukakan proses pembelajaran dikatakan aktif, dan kreatif jika siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan suatu konsep atau teori dalam pengalamannya pada hal-hal yang dijumpai pada lingkungannya. Model pembelajaran *discovery learning* adalah merubah kondisi pasif siswa menjadi aktif dan kreatif.²⁸

Sardiman (dalam Kemendikbud) mengungkapkan bahwa siswa dibimbing secara aktif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, karena guru disini berperan sebagai pembimbing.²⁹

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning* menurut Kurniasih & Sani adalah sebagai berikut³⁰ :

- a. Langkah persiapan pembelajaran model *discovery learning*
 - 1.) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 2.) Identifikasi karakteristik siswa
 - 3.) Memilih materi pelajaran
 - 4.) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
 - 5.) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- b. Prosedur aplikasi pembelajaran model *discovery learning*
 - 1.) Stimulasi (*Stimulation*)

²⁷ Ibid. 281

²⁸ Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur Kurikulum Sekolah Dasar / madrasah*. Jakarta : 4

²⁹ Ibid. 4

³⁰ Kurniah, Sani. (2014). *Strategi- Strategi Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta. 68-71

Siswa dihadapkan pada sesuatu yang membingungkan, dan tidak diberi generalisasi, agar timbul untuk menyelidiki sendiri, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan belajar lainnya yang mengarah pada pemecahan masalah.

2.) Identifikasi masalah (*Problem statemen*)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian masalah itu dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3.) Pengumpulan Data (*Data collection*)

Siswa mengumpulkan berbagai macam informasi melalui wawancara, observasi dan sebagainya untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4.) Pengolahan data (*data processing*)

Siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tadi, hal ini berfungsi untuk pembentukan konsep dan generalisasi sehingga siswa mendapat pengetahuan baru dari jawaban sementara dan perlu mendapat pembuktian secara logis.

5.) Pembuktian (*Verification*)

Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diterapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6.) Menarik Kesimpulan (*Generalization*)

Pada tahap ini siswa akan menarik sebuah kesimpulan yang di dapat yang bisa menjadi prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Menindaklanjuti beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model discovery learning adalah suatu model pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan dalam bentuk tidak lengkap dan menuntut siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri dan menemukan prinsip-prinsip

yang belum diketahuinya lewat penemuan-penemuannya . adapun langkah-langkahnya adalah : 1.) memberikan stimulus pada siswa 2.) mengidentifikasi permasalahan 3.) melakukan diskusi dalam bentuk kelompok 4.) menyiapkan keperluan siswa dalam proses pengumpulan data untuk membuktikan hipotesis 5.) Mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuannya

Kelebihan-kelebihan model *Discovery Learning* menurut Suryosubroto³¹ yaitu :

1. Mengembangkan keterampilan siswa dalam pengetahuannya
2. Pengetahuan yang didapatkannya bersifat pribadi dan mendalam untuk dirinya.
3. Membangkitkan semangat siswa untuk belajar dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya sendiri
4. Memberikan motivasi siswa dalam cara belajarnya, sehingga siswa lebih giat belajar.
5. Dengan metode penemuannya sendiri ini membuat siswa lebih percaya diri
6. Siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Adapun kelemahan-kelemahan model *Discovery Learning* menurut Hosnan³² (adalah sebagai berikut :

1. Banyak waktu yang tersita karena guru akan mengubah kebiasaannya dari kebiasaan mengajar dengan cara memberi informasi menjadi fasilitator, pembimbing dan motivator
2. Masih ada siswa yang kemampuan berfikir rasionalnya terbatas
3. Tidak semua siswa bisa mengikuti model pembelajaran seperti ini karena kemampuan mereka yang berbeda-beda.

³¹ Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 200

³² Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia. 288-289

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan model *discovery learning* adalah melatih siswa lebih aktif dalam pembelajarannya dan bersikap mandiri, melatih kemampuan bernalarnya dalam memecahkan masalahnya sendiri lewat penemuan-penemuan yang dilakukannya. Adapun kekurangan dari model *discovery learning* adalah waktu yang digunakan akan tersita banyak karena akan mengubah struktur proses pembelajaran yang biasa digunakannya, dan tidak semua siswa bisa mengikuti model pembelajarannya seperti ini karena kemampuan mereka yang berbeda-beda.

3. Hasil pembahasan pembelajaran metode *discovery learning* tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo

a. Impelementasi pembelajaran metode *discovery learning* tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo

Penerapan pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA tentang tumbuhan dan bagian-bagiannya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo adalah proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tidak lengkap sehingga menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep yang belum diketahuinya lewat penemuan.

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini siswa lebih aktif untuk membaca dan mencari informasi pengetahuan serta pemecalahan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga dengan model pembelajaran tersebut ,siswa menjadi lebih aktif dan memiliki pengetahuan yang mudah diingat dibanding dengan siswa yang menerima pengetahuan hanya lewat informasi gurunya., sehingga dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini akan meningkatkan hasil belajar siswa .

b. Hambatan dalam pembelajaran metode *discovery learning* tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah 3 penatarsewu tanggulangin sidoarjo

Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran metode *discovery learning* tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo meliputi 1) Waktu yang digunakan terasa banyak 2) masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, 3) sulit untuk membiasakan siswa membaca buku . 4.) kemampuan kognitif siswa berbeda-beda Sehingga hambatan yang ditemui tersebut membuat pembelajaran *discovery learning* belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Karena masih ada siswa yang belum bisa menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam penemuannya tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya lewat penemuannya sendiri.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagiannya berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam proses pembelajaran meskipun masih ada sedikit hambatan yang ditemui berupa pembiasaan siswa dalam membaca, tetapi hal tersebut bisa diatasi karena motivasi yang baik dari guru.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan pada analisis aktifitas siswa yang menggunakan alat peraga, melakukan akerja sama dalam kelompok, presentasi dan tanya jawab.

2. Saran

Hendaknya pembiasaan dalam membaca buku untuk siswa lebih di tingkatkan dan guru lebih memahami model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya salah satu meningkatkan hasil belajar siswa karena hal ini dapat memberi wawasan dan pengetahuan yang lebih mudah dipahami dan di ingat oleh siswa.

REFERENCES

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar / Madrasah*. Jakarta : kemendikbud
- Kurniah, Sani. (2004). *Strategi – Strategi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Restiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan dan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rohim, Fathur, Dkk. (2012). *Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*. *Unnes Physics Education Journal*, 1 (1), 1-5.
- Slameto. (2003). *Belajar dan factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2009). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta